

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar dari proses transformasi pengetahuan yang menuju dalam kebaikan, dan penyempurnaan sebuah potensi manusia. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki arti yang sangat menentukan bagi perkembangan perwujudan seorang, termasuk untuk perkembangan bangsa dan negara.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan dikatakan berhasil merupakan yang menghasilkan manusia yang mulia, tidak hanya mereka yang pintar secara pengetahuan dari ketrampilan tetapi kurangnya karakter watak yang berbudi luhur.²

Salah satu yang paling utama dari sebuah proses dari pendidikan merupakan membangun sebuah watak atau karakter siswa yang dilibatkan didalamnya. Oleh karena itu banyak orang yang memaparkan pendapatnya bahwa pendidikan karakter merupakan inti dari sebuah pendidikan, tanpa sebuah karakter didalamnya, proses pendidikan tidak hanya sekedar pelatihan kecerdasan intelektual atau hanya semacam mengolah otak bagi anak didik di sekolah. Jika hal itu terjadi pendidikan di era sekarang maka langkah bobrohnya pendidikan di era sekarang yakni akan terjadi orang yang memiliki pengetahuan intelektual saja tidak ada moralnya atau akhlaknya..

Membentuk sebuah akhlak adalah tujuan yang paling utama dalam pendidikan nasional. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berisi tentang pendidikan nasional memiliki fungsi membangun dan mencetak watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berfungsi

¹ Utami Munandar, *Pembangunan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 6.

² Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 35.

untuk mengembangkan potensi siswa menjadi individu beriman dan bertakwa kepada Tuhan, beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pembentukan akhlak diartikan usaha dalam rangka membangun anak memiliki sikap dan moral yang baik, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terencana dengan baik dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan akhlak bertujuan memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak islam dan nilai-nilai keindahan dan ketaqwaan.⁴

Pergaulan remaja pada waktu saat ini sangat menyedihkan, dieera sekarang semua sudah semakin maju mulai dari teknologi umum sampai pendidikan tapi yang memprihatinkan pergaulan remaja semakin bebas sehingga banyak kebudayaan luar masuk dalam kehidupan masyarakat tetapi tidak sesuai dengan kebudayaan di negara kita. Sering kita ketahui orang asing hidupnya secara individual tidak perlu saling menghargai dan menghormati baik yang lebih tua maupun sesama. Hal itu membuat peserta didik meniru dan mempraktikkan untuk tidak perlu saling menghormati baik kepada orang tua, sesama teman maupun terhadap guru. Salah satu bentuk permasalahan yang masih banyak siswa kurang memiliki akhlak sesuai dengan nilai-nilai yang dianjurkan dalam islam. Bentuk perilakunya bermacam-macam, dari berpakaian tidak rapi, merokok, berbicara kotor, mengganggu teman siswa yang lain dan lainnya.

menurunnya akhlak, moral dan etika disebabkan belum berhasilnya pembelajaran pendidikan rohani atau agama di sekolah. Pendidikan agama di sekolah mempunyai kelemahan-kelemahan mulai dari kurangnya jam pembelajaran dan materi yang terlalu banyak, serta

³ Abd Rozak, Fauzan dkk, *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta:FITK PRESS, 2010), 6.

⁴ Mahmud Al-Mishri, *Eksiklopedia Akhlak Muhammad SAW*, (Jakarta: Puna pundi Aksara, 2009), 31.

teori pendekatan yang cenderung pada kognitifnya saja tidak ada aspek afektif dan kurangnya perhatian di aspek psikomotorik. Inilah yang mengakibatkan pendidikan agama kurang berfungsi dalam pembentukan akhlak di Indonesia.⁵ Sebagai seorang pengajar maupun pendidik, guru merupakan salah satu kunci utama keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Maka untuk mengatasi masalah tersebut perlu konsep pembelajaran yang tidak menitik beratkan pada kognitif saja tapi harus menyinggung terkait dengan ranah afektif dan psikomotorik.

Pendekatan untuk menyelesaikan masalah diatas salah satunya merupakan menggunakan pendekatan kontekstual yaitu upaya yang dapat membantu peserta didik memahami hubungan antara materi pembelajaran dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan nyata.⁶

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) adalah konsep belajar yang membantu tenaga pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁷ Unsur yang utama dalam menerapkan pendekatan kontekstual adalah memahamkan tenaga guru untuk menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran, pada dasarnya pembelajaran kontekstual membantu pendidik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan mereka.

MTs Yayasan Sosial Islam (YASI) Kronggen Brati merupakan salah satu sekolah yang mendapat kepercayaan masyarakat terutama di wilayah kecamatan Brati, khususnya masyarakat desa kronggen dan sekitarnya, di

⁵ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta:PT Kompas Media Nusantara, 2002), 178-179.

⁶ Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), 14.

⁷ Abd Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 228.

tandai dengan banyaknya siswa yang berasal dari wilayah desa kronggen dan sekitarnya. Madrasah ini mempunyai Visi unggul dalam prestasi trampil berkarya, santun dalam perilaku berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan Misinya menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri sesuai minat dan bakat, menanamkan perilaku islami cinta Allah dan Rasul. Berdasarkan salah satu visinya yaitu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang efektif guru di haruskan mampu mengemas suatu pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi pesertadidik.⁸

Kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini pertama sering menggunakan metode ceramah akan tetapi lama kelamaan memunculkan persoalan-persoalan kurangnya semangat dan cepat bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Adanya permasalahan tersebut guru mencoba menggunakan dengan pendekatan kontekstual yaitu dalam pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran diskusi, artinya jawab dan mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan keadaan di masyarakat sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan dalam pembelajaran, sekaligus sudah melaksanakan sebagian dari komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran kontekstual seperti konstruktivisme (mengembangkan pemikiran), pemodelan (pemberian contoh), masyarakat belajar (belajar kelompok), refleksi, dan penilaian nyata.⁹

Melihat pembelajaran diatas bahwa pelajaran Akidah dengan pendekatan konstektual mempunyai kelebihan bahwa peserta didik akan dengan mudah memahami materi yang diajarkan, karena guru menggunakan metode diskusi dan tanya jawab yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan menghubungkan

⁸ Observasi dan Wawancara dengan bapak Saimuri Spd. guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTS YASI Kronggen Brati, Pada tanggal 8 Januari 2019, Pukul 08.00-10.00 WIB

⁹ Wawancara dengan bapak Saimuri Spd. guru Aqidah Akhlak kelas VIII di MTS YASI Kronggen Brati, Pada tanggal 8 Januari 2019, Pukul 08.00-10.00 WIB

materi dengan keadaan di dalam masyarakat, sedangkan pembelajaran Akidah Akhlak berisi materi-materi yang dapat mengarahkan siswa untuk selalu bersikap terpuji dan menghindari perbuatan tercela, diharapkan siswa menerapkan materi yang di pelajarinya sehingga dapat berperilaku sesuai dengan norma dan perilaku yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Yasi Kronggen Brati tahun 2019-2020”**

B. Fokus Penelitian

Menentukan fokus penelitian hal yang utama dilihat — adalah dari gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan mendapatkan penelitian yang hanya berdasarkan fariabel penelitiannya, tapi seluruh situasi sosial yang diteliti meliputi aspek (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁰

Berdasarkan permasalahan itu, maka dalam penelitian difokuskan pada pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Yasi Kronggen Brati tahun 2019-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan kontekstual pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam upaya pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Yasi Kronggen Brati tahun 2019-2020?

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif , Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 285

2. Bagaimanan dampak dari upaya pembentukan Akhlak melalui pendekatan kontekstual siswa kelas VIII di MTs Yasi Kronggen Brati tahun 2019-2020?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pendekatan kontekstual pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam upaya pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Yasi Kronggen Brati tahun 2019-2020?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan kontekstual pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam upaya pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Yasi Kronggen Brati tahun 2019-2020
2. Untuk mengetahui dampak dari upaya pembentukan Akhlak melalui pendekatan kontekstual siswa kelas VIII di MTs Yasi Kronggen Brati tahun 2019-2020
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendekatan kontekstual pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam upaya pembentukan akhlak siswa kelas VIII di MTs Yasi Kronggen Brati tahun 2019-2020

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengelolaan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak
 - b. Dapat menambah wawasan untuk mengembangkan teori terkait penerapan pendekatan kontekstual dan upaya pembentukan akhlak siswa
 - c. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru
Sebagai bahan masukan untuk guru-guru untuk memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar

- b. Bagi madrasah
Sebagai bahan masukan MTS YASI Kronggen Brati untuk meningkatkan kualitas dan mutu guru dalam belajar mengajar
- c. Bagi peserta didik
Dapat memberikan suasana belajar yang berbeda dari biasanya dan dapat memiliki kepribadian akhlak yang lebih baik

F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian awal

Pada bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian, seperti: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi..

2. Bagian isi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab merupakan bab pendahuluan akan mengemukakan garis besar dalam penulisan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori (pengertian pendekatan kontekstual, pembentukan akhlak, mata pelajaran Aqidah Akhlak), hasil penelitian terdahulu (berisi dari penelitian-penelitian yang senada atau karya dari orang lain yang hampir sama dengan judul peneliti).

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini atau metode penelitian yang didalamnya berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian terdiri dari jenis pendekatan penelitian, *setting* penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum MTs YASI Kronggen Brati, deskripsi data hasil penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka, beberapa lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti

